Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN MICROTEACHING SECARA DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA

Melinda Sandra Aeni[1], Muhammad Nanang Qosim[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
melinda.sandra999@gmail.com[1], nanang.qosim@iain-surakarta.ac.id[2]

ABSTRACT

This study aims to analyze the problems encountered in the implementation of online microteaching among students of the Arabic Language Education Study Program at Universitas Islam Negeri Salatiga, as well as to identify the efforts made to overcome these challenges. This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively using an inductive approach to gain a comprehensive understanding of the phenomenon under study. The findings reveal that the implementation of online microteaching has not been fully optimal. The problems faced by students can be categorized into internal and external aspects. Internal problems include lack of confidence in speaking Arabic, limited vocabulary mastery, and insufficient understanding of microteaching concepts. Meanwhile, external problems involve limited facilities and infrastructure, unstable internet connectivity, difficulties in involving participants for teaching simulations, and technical challenges in video production and uploading. To address these challenges, students made several efforts, such as increasing Arabic speaking practice, enhancing their understanding of teaching materials, optimizing the use of educational technology, and conducting repeated teaching practice. This study highlights the importance of integrating language competence, pedagogical skills, and digital literacy to improve the effectiveness of online microteaching implementation.

Keywords: *microteaching, online learning, learning problems, Arabic language education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pelaksanaan *microteaching* secara daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Salatiga, serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan induktif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *microteaching* secara daring belum berjalan secara optimal. Problematika yang dihadapi mahasiswa meliputi aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep *microteaching*. Sementara itu, aspek eksternal meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kendala jaringan internet, kesulitan

dalam menghadirkan partisipan untuk simulasi pembelajaran, serta hambatan teknis dalam proses pembuatan dan pengunggahan video pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa antara lain meningkatkan latihan berbicara bahasa Arab, memperdalam pemahaman materi, mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran, serta melakukan latihan berulang dalam praktik mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan integrasi antara kompetensi bahasa, pedagogik, dan literasi digital untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *microteaching* secara daring.

Kata kunci: microteaching, pembelajaran daring, problematika pembelajaran, pendidikan bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Pembelajaran *microteaching* merupakan salah satu mata kuliah inti dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab yang berfungsi untuk melatih keterampilan dasar mengajar bagi calon guru secara sistematis dan terstruktur. Melalui *microteaching*, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu sebelum terjun ke praktik pembelajaran yang sesungguhnya di lapangan. Kegiatan ini menekankan pada praktik mengajar dalam skala terbatas, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung serta umpan balik yang konstruktif (Allen & Ryan, 1969; Remesh, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan global, pelaksanaan pembelajaran mengalami transformasi signifikan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring (*online learning*). Transformasi ini berdampak langsung pada pelaksanaan *microteaching* yang pada dasarnya membutuhkan interaksi langsung, praktik mengajar secara nyata, serta evaluasi yang intensif. Dalam konteks ini, pelaksanaan *microteaching* secara daring menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Salatiga.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada berbagai problematika yang muncul dalam pelaksanaan *microteaching* secara daring. Dari aspek internal, mahasiswa menghadapi kendala seperti rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab di depan kamera, keterbatasan

pemahaman terhadap konsep dan teknik *microteaching*, serta kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar. Sementara itu, dari aspek eksternal, terdapat berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran daring, ketidakstabilan jaringan internet, kesulitan dalam menghadirkan partisipan sebagai siswa dalam simulasi pembelajaran, minimnya pengalaman praktik di lingkungan nyata, serta kendala teknis dalam proses produksi video pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring seringkali menghadapi tantangan dalam aspek interaksi, teknologi, dan kesiapan peserta didik (Dhawan, 2020; Adedoyin & Soykan, 2023).

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena pembelajaran bahasa menuntut penguasaan keterampilan komunikatif, khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Pembelajaran daring cenderung membatasi interaksi langsung yang sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan berbahasa, sehingga pelaksanaan *microteaching* secara daring memerlukan strategi khusus agar tetap efektif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasiswa melalui latihan intensif, praktik dialog, serta penggunaan media digital interaktif menjadi sangat penting (Alharbi, 2022).

Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dan sistematis. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *microteaching* melalui pembelajaran interaktif, mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan literasi digital dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan platform pembelajaran daring, aplikasi pengeditan video, serta media pembelajaran digital secara kreatif dan inovatif dapat mendukung efektivitas pelaksanaan *microteaching* (Bond et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pelaksanaan *microteaching* secara daring pada

mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Salatiga; (2) untuk mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaannya; dan (3) untuk menemukan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan *microteaching* secara daring.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai *microteaching* dalam konteks pembelajaran daring, khususnya dalam pendidikan bahasa Arab. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan efektif di era digital.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena problematika pelaksanaan *microteaching* secara daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Salatiga. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks pembelajaran daring. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif berbagai permasalahan yang muncul, baik dari aspek internal maupun eksternal mahasiswa (Moleong, 2018; Sugiyono, 2022).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan *microteaching* secara daring, termasuk berbagai problematika yang dihadapi mahasiswa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Salatiga yang mengikuti mata kuliah *microteaching*. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan

pertimbangan tertentu, khususnya mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan *microteaching* secara daring. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang mendalam (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan *microteaching* secara daring, termasuk interaksi pembelajaran, penggunaan media, serta kendala yang muncul selama proses berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan mahasiswa guna memperoleh informasi terkait pengalaman, kesulitan, serta strategi yang mereka lakukan dalam menghadapi pembelajaran *microteaching* daring. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa rekaman video praktik *microteaching*, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara fleksibel agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun perangkat pendukung penelitian berupa teknologi digital seperti laptop atau *smartphone*, aplikasi pembelajaran daring seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, serta media penyimpanan digital yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan induktif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diteliti. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir

penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Salatiga selama pandemi COVID-19 dilaksanakan secara daring. Temuan penelitian ini menggambarkan secara komprehensif mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, berbagai problematika yang dihadapi mahasiswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Pelaksanaan *microteaching* secara daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital, seperti aplikasi konferensi video dan media berbasis rekaman. Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik mengajar secara mandiri dengan membuat video pembelajaran, kemudian mengunggahnya sebagai bagian dari evaluasi keterampilan mengajar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *microteaching* tetap mengacu pada komponen dasar keterampilan mengajar, seperti kemampuan membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran, serta menutup pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan interaksi langsung antara mahasiswa dan peserta didik menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal sebagaimana pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaan tersebut, ditemukan berbagai problematika yang dihadapi mahasiswa, yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam aspek internal dan eksternal. Dari sisi internal, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab saat praktik mengajar di depan kamera. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri serta keterbatasan penguasaan kosakata. Selain itu, sebagian mahasiswa juga belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait konsep dan teknik dasar *microteaching*, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya praktik pembelajaran yang dilakukan.

Sementara itu, dari sisi eksternal, problematika yang muncul berkaitan dengan aspek teknis dan sarana pendukung pembelajaran

daring. Mahasiswa menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, proses pembuatan video pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengeditan dan pengunggahan video yang membutuhkan keterampilan teknis serta dukungan perangkat yang memadai.

Permasalahan lain yang cukup menonjol adalah keterbatasan dalam pelaksanaan simulasi pembelajaran. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghadirkan partisipan sebagai peserta didik dalam praktik mengajar, sehingga simulasi pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak mencerminkan kondisi kelas yang sebenarnya. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan keterampilan interaksi dan pengelolaan kelas yang seharusnya menjadi bagian penting dalam *microteaching*.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan berbagai upaya sebagai bentuk adaptasi terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab melalui latihan mandiri secara berkelanjutan, baik dalam bentuk praktik berbicara maupun memperkaya kosakata. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan keaktifan dalam bertanya kepada dosen terkait materi yang belum dipahami guna memperdalam pemahaman terhadap konsep *microteaching*.

Dari sisi teknis, mahasiswa mulai meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan mempelajari penggunaan aplikasi pendukung, termasuk dalam proses perekaman dan pengeditan video. Latihan berulang dalam pembuatan video juga dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas penyampaian materi. Di samping itu, mahasiswa berupaya menciptakan simulasi pembelajaran sederhana di lingkungan rumah dengan melibatkan anggota keluarga atau menggunakan pendekatan imajinatif sebagai pengganti peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *microteaching* secara daring belum sepenuhnya optimal, namun mahasiswa telah melakukan berbagai upaya adaptif untuk

mengatasi keterbatasan yang ada. Hal ini mencerminkan adanya proses pembelajaran yang tetap berlangsung meskipun dalam kondisi yang terbatas, serta menunjukkan pentingnya dukungan pedagogik dan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Pembahasan

1. **Pelaksanaan Microteaching dalam Perspektif Pembelajaran Daring**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *microteaching* secara daring di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Salatiga tetap dapat dilaksanakan, namun belum mencapai efektivitas optimal sebagaimana pembelajaran tatap muka. Secara deskriptif, pelaksanaan ini mengandalkan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi konferensi, yang secara fungsional mampu menggantikan sebagian aktivitas praktik mengajar. Namun secara analitik, terdapat penurunan kualitas interaksi pedagogik, khususnya dalam aspek komunikasi dua arah, respons spontan peserta didik, serta pengelolaan kelas secara real-time.

Kondisi ini sejalan dengan teori *transactional distance* yang dikemukakan oleh Moore (2013), yang menegaskan bahwa pembelajaran daring cenderung meningkatkan jarak psikologis antara pendidik dan peserta didik akibat terbatasnya interaksi langsung. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring seringkali menghadapi kendala dalam membangun keterlibatan (*engagement*) mahasiswa, terutama pada pembelajaran berbasis praktik seperti *microteaching* (Bond et al., 2020; Martin et al., 2020). Dalam konteks Indonesia, studi oleh Firman dan Rahayu (2020) menegaskan bahwa pembelajaran daring selama pandemi belum sepenuhnya mampu menggantikan efektivitas interaksi pembelajaran langsung.

Dengan demikian, *microteaching* daring menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, baik dari sisi mahasiswa maupun dosen, terutama dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pedagogik. Transformasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menuntut perubahan paradigma dalam praktik pembelajaran.

Pelaksanaan *microteaching* secara daring dapat berjalan secara

fungsional, namun belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan interaksi dan pengelolaan kelas, sehingga memerlukan adaptasi pedagogik berbasis teknologi.

2. Permasalahan Pelaksanaan Microteaching dalam Perspektif Pembelajaran Daring

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan *microteaching* daring menunjukkan kompleksitas yang mencakup aspek linguistik, pedagogik, dan teknis. Dari perspektif linguistik, kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab di depan kamera mengindikasikan bahwa kompetensi komunikatif belum berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa oleh Krashen (1982) yang menekankan pentingnya *comprehensible input* dan praktik berulang dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa asing sangat dipengaruhi oleh frekuensi latihan dan kepercayaan diri (Alharbi, 2022).

Dari aspek pedagogik, kurangnya pemahaman terhadap konsep *microteaching* menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, dan memberikan umpan balik. Hal ini diperkuat oleh temuan Susanto (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teori pedagogik ke dalam praktik pembelajaran.

Sementara itu, dari aspek teknis, keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat teknologi menjadi hambatan signifikan. Penelitian oleh Adedoyin dan Soykan (2023) serta Anugrahana (2020) menunjukkan bahwa faktor teknis merupakan salah satu kendala utama dalam pembelajaran daring, terutama di negara berkembang.

Permasalahan dalam *microteaching* daring bersifat multidimensional, meliputi aspek linguistik, pedagogik, dan teknis, yang saling berinteraksi dan memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran.

3. Interpretasi Pelaksanaan Microteaching dalam Perspektif Pembelajaran Daring

Secara analitik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

keberhasilan pelaksanaan *microteaching* daring sangat bergantung pada kesiapan mahasiswa dalam tiga dimensi utama, yaitu kompetensi bahasa, pemahaman pedagogik, dan literasi digital. Ketiga aspek ini membentuk suatu sistem yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi (Vygotsky, 1978). Namun, dalam konteks pembelajaran daring, keterbatasan interaksi sosial menjadi tantangan tersendiri dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, dukungan lingkungan belajar, baik dari institusi maupun keluarga, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Dhawan, 2020).

Penelitian di Indonesia oleh Sadikin dan Hamidah (2020) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kemandirian belajar, serta dukungan lingkungan belajar mahasiswa.

Keberhasilan *microteaching* daring ditentukan oleh kesiapan mahasiswa secara holistik serta dukungan lingkungan belajar, sehingga diperlukan pendekatan integratif dalam pengelolaannya.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan interaksi, masalah teknis, serta rendahnya kesiapan peserta didik (Hodges et al., 2020; Dhawan, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, penelitian oleh Means dan Neisler (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi dan keterlibatan selama pembelajaran daring.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa *microteaching* daring tetap memiliki potensi sebagai alternatif pembelajaran jika didukung oleh strategi yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Bond et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi secara kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Dalam konteks Indonesia, studi oleh Kuntarto (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika didukung oleh kesiapan teknologi dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya mengenai kendala pembelajaran daring, namun juga menegaskan bahwa *microteaching* daring memiliki potensi sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dengan dukungan strategi yang tepat.

4. Implikasi Pelaksanaan Microteaching dalam Perspektif Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian, *microteaching* daring memerlukan pengembangan model pembelajaran baru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara teoretis, model ini perlu mengintegrasikan penguatan kompetensi bahasa, pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif, serta pengembangan metode simulasi virtual.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan TPACK dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring, terutama dalam konteks pendidikan guru (Koehler et al., 2022).

Selain itu, pengembangan simulasi pembelajaran berbasis digital, seperti *virtual classroom* atau *video-based teaching*, dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan interaksi langsung (Martin et al., 2020). Pengembangan *microteaching* daring memerlukan integrasi antara kompetensi bahasa, pedagogik, dan teknologi melalui pendekatan inovatif seperti TPACK dan simulasi virtual.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan *microteaching* secara daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Salatiga belum berjalan secara optimal karena adanya berbagai kendala yang bersifat multidimensional, meliputi aspek linguistik, pedagogik, dan teknis. Keterbatasan interaksi langsung menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas

pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan mengajar dan kemampuan berbahasa Arab. Meskipun demikian, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi melalui berbagai upaya, seperti meningkatkan latihan mandiri, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan simulasi pembelajaran sederhana. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi antara kompetensi bahasa, pedagogik, dan literasi digital agar pelaksanaan *microteaching* daring dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2023). Covid-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments, 31*(2), 863–875. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180

Alharbi, M. A. (2022). Teaching Arabic as a foreign language in the digital age: Challenges and prospects. *Education and Information Technologies, 27*(4), 5231–5248. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10825-4

Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Addison-Wesley Publishing Company.

Anugrahana, A. (2020). Hambatan pembelajaran daring di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10*(3), 282–295.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17*(1), 1–24. https://doi.org/10.1186/s41239-020-00282-x

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems, 49*(1), 5–22. https://doi.org/10.1177/0047239520934018

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran daring di Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Science, 2*(2), 81–89.

Hodges, C., et al. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*.

Koehler, M. J., et al. (2022). TPACK framework. *Computers & Education, 175*.

Kuntarto, E. (2020). Efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 6*(2).

Martin, F., et al. (2020). Engagement in online learning. *Online Learning Journal, 24*(1).

Means, B., & Neisler, J. (2021). Teaching and learning in online settings. *Educational Researcher*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). TPACK framework. *Teachers College Record*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Remesh, A. (2023). Microteaching, an efficient technique for learning effective teaching. *Journal of Research in Medical Education & Ethics, 13*(1), 1–5.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah pandemi. *Biodik, 6*(2), 214–224.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, H. (2021). Kompetensi pedagogik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Guru, 12*(1).